

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD

Fadilatun Nikmah¹, Sekar Dwi Ardianti², Ika Ari Pratiwi³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

¹201933171@std.umk.ac.id, ²sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id, ³ika.ari@umk.ac.id

ABSTRACT

Learning intensity is one of the most important things in education because if students are accustomed to increasing their learning intensity, it can affect learning outcomes that increase because students are used to learning. This study aims to see if there is a relationship between learning intensity and learning outcomes in math lessons. This study uses a quantitative approach correlation method. This research was conducted at SDN 1 Pelemkerep, Pelemkerep Village, Mayong District, Jepara Regency in June 2023. The subjects of this study were fifth grade students totaling 25 students. Data collection techniques in this study were through interviews, questionnaires, and documentation. Validation test conducted in this study is content validity. Data analysis techniques using the correlation test. The results showed that there was a positive relationship between learning intensity and student learning outcomes, which was 0.718 with a percentage of the coefficient of determination of 51,55%.

Keywords: Learning Intensity, Learning Outcomes, Mathematics

ABSTRAK

Intensitas belajar merupakan salah satu hal terpenting dalam pendidikan karena jika siswa sudah terbiasa untuk meningkatkan intensitas belajarnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang meningkat karena siswa terbiasa untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara intensitas belajar dengan hasil belajar pada pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Pelemkerep Desa Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada bulan Juni 2023. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Uji Validasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara intensitas belajar dengan hasil belajar siswa yaitu sebesar 0,718 dengan persentase koefisien determinasi sebesar 51,55%.

Kata Kunci: Intensitas Belajar, Hasil Belajar, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan sampai saat ini merupakan hal terpenting dalam kehidupan yang bertujuan untuk

mendidik anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan atau karakter menjadi lebih baik. Pelaksanaan pendidikan tidak hanya

mengedepankan pengetahuan, tetapi juga menanamkan karakter yang bertujuan untuk memberikan arah perkembangan pendidikan di Indonesia untuk masa depan yang akan datang Sujana (2019: 30). Pendidikan menjadi bekal untuk individu di masa depan karena pendidikan berpengaruh untuk meningkatkan kualitas bangsa. Untuk mencapai pendidikan didapatkan dari mana saja, salah satunya yaitu di sekolah.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah untuk memperluas pengetahuan serta mendidik anak untuk menjadi lebih baik yang didapatkan melalui jenjang sekolah sampai perguruan tinggi. Purmadi (2016: 77) Lembaga pendidikan juga merupakan kunci keberhasilan suatu Negara. Negara yang membawa banyak perubahan yang baik dapat dikatakan berhasil. Pendidikan yang baik berpengaruh pada kualitas pendidikan. Perkembangan zaman pada saat ini, pendidikan mengalami berbagai hambatan, salah satunya yaitu berkaitan dengan kualitas pendidikan yang disebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari proses

pembelajaran, selama kegiatan belajar terlaksana dengan baik maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Belajar merupakan proses atau kegiatan yang dilalui oleh setiap individu untuk memperoleh perubahan yang lebih baik. Sejalan pendapat dari Suardi (2018:16) menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan berbagai unsur melalui aspek motivasi, emosional, dan sikap yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengetahui atau melakukan sesuatu. Hasil kegiatan belajar merupakan perubahan dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan menjadi mampu melakukan sesuatu (Hamdayana, 2019: 28). Belajar dirasa mudah bagi siswa, tetapi tidak semua siswa suka belajar dan beranggapan belajar sulit untuk dilakukan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana cara belajar yang dilakukan siswa.

Belajar menjadi tanggung jawab diri sendiri untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Rahman (2021: 297) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang sudah dicapai siswa setelah siswa melaksanakan kegiatan belajar. Handayani & Subakti (2020: 152) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar. Marlina & Solehun (2021: 68) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (minat, bakat, motivasi, cara belajar). Faktor eksternal (lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga). Hasil belajar yang dicapai siswa dapat memberikan informasi mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diperoleh selama proses belajar berlangsung (Irawati et al., 2021: 45) Berdasarkan penjelasan di atas, hasil belajar merupakan capaian yang didapatkan siswa dengan usaha yang dilakukan setelah proses belajar berlangsung. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka diperlukannya usaha yang dilakukan siswa yaitu dengan meningkatkan intensitas belajar.

Intensitas belajar perlu dilakukan siswa untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara melakukan kebiasaan belajar secara rutin, jika belajar dilakukan secara rutin dengan tertur dan bisa membagi waktu dengan baik maka akan menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa. Dengan belajar secara teratur dan dapat mengatur waktu yang efektif dan efisien maka siswa akan belajar lebih mudah karena tidak terburu-buru dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Riyanto & Aziza (2020: 327) menjelaskan bahwa intensitas belajar merupakan proses yang dilakukan oleh setiap individu dalam jangka tertentu untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kemampuan pada setiap individu. Kenyataannya masih banyak siswa yang cepat merasa bosan pada materi pelajaran, salah satunya yaitu pada pelajaran matematika yang ditakuti oleh sebagian siswa.

Intensitas belajar yang dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan hasil belajar karena siswa sudah terbiasa untuk usaha sendiri dan belajar sendiri tanpa paksaan dari siapapun. Hasil belajar merupakan penilaian atau

pengukuran melalui tes. Hamdayana (2019: 190) menyatakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar yaitu untuk a) mengetahui pencapaian kompetensi siswa sebagai hasil proses pembelajaran siswa, b) mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, c) mengetahui ketepatan dan efektivitas program pembelajaran, d) mengetahui ketepatan teknik, bentuk dan kualitas instrumen penilaian. Ruang lingkup hasil belajar ada tiga yaitu kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa, afektif berkaitan dengan sikap siswa, psikomotor berkaitan dengan keterampilan siswa. Febriana (2022: 166) menyatakan bahwa kegagalan belajar tidak hanya disebabkan kecerdasan rendah atau faktor kesehatan, tetapi juga disebabkan karena siswa tidak menguasai cara belajar dengan baik. Hasil belajar yang baik tentunya didapatkan dengan usaha yang maksimal yaitu siswa dengan cara belajar yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik, dan demikian sebaliknya.

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran terpenting dalam pendidikan pada

jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan ilmu yang memiliki kekhususan dibandingkan dengan ilmu lainnya yang harus memperhatikan hakekat matematika dan kemampuan belajar siswa (Ginjar, 2019: 124). Matematika bagi sebagian siswa merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan ditakuti siswa serta pembelajaran yang membosankan karena terdapat rumus yang harus dipahami, ketelitian dalam mengerjakan. Terdapat faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, suka berbicara dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa aktif dan terdapat juga siswa yang kurang aktif. Hal tersebut dapat mengganggu jalannya aktivitas belajar. Berdasarkan nilai ulangan harian siswa terdapat hasil belajar rendah dan juga terdapat hasil belajar tinggi, hal tersebut dapat dilihat yaitu nilai matematika pada siswa kelas V terendah berada di standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 dan nilai tertinggi

siswa yaitu 100. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan intensitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Pelemkerep.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang diteliti, desain rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu intensitas belajar (variabel bebas) dan hasil belajar matematika (variabel terikat).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu wawancara, dokumentasi dan angket. Data tersebut meliputi 1.) hasil wawancara dengan siswa, 2.) Nilai ulangan harian siswa pada pelajaran matematika, 3.) Data nama siswa kelas V, 4.) kuesioner yang dilakukan kepada siswa kelas V mengenai intensitas belajar siswa.

Wawancara merupakan data yang diperoleh melalui pertanyaan langsung yang diberikan kepada responden (siswa). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai intensitas belajar

yang berkaitan dengan motivasi dan semangat siswa dalam belajar.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mempelajari data yang sudah ada. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah siswa kelas V SDN 1 Pelemkerep. Selain itu juga, untuk mengetahui nilai ulangan harian siswa semester 2 pada pelajaran matematika.

Angket merupakan data yang diperoleh melalui daftar pernyataan yang diberikan kepada responden (siswa) sehingga responden dapat mengisi pendapatnya sesuai dengan kenyataan yang dialami. Angket dilakukan untuk mengumpulkan data, instrumen dianggap praktis dan tidak memerlukan waktu lama jika dibandingkan dengan metode yang lain. Angket dilakukan untuk memperoleh data intensitas belajar. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup karena angket sudah disediakan jawaban sehingga responden atau siswa hanya memilih atau mencentang 1 dari 4 alternatif jawaban pada kuesioner/ angket.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

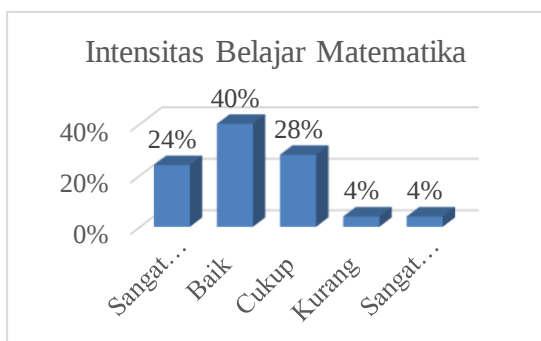
Analisis Deskriptif

Intensitas Belajar

Intensitas belajar merupakan suatu perilaku yang diulang seiring berjalannya waktu, menjadi kebiasaan dan akhirnya terjadi secara spontan tanpa pemikiran sadar sebagai respon otomatis terhadap situasi belajar (Ziyadatur Rifah, 2015).

Dalam penelitian ini yang dimaksud intensitas yaitu usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan yang lebih baik lagi seperti dari ilmu pengetahuan, pemahaman ataupun sikap.

Data hasil perhitungan intensitas belajar diperoleh data persentase intensitas belajar pada siswa kelas V di SDN 1 Pelemkerep sebagai berikut.



Gambar 1 Diagram Batang Presentase Intensitas Belajar

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan intensitas belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara adalah intensitas belajar baik dari perhitungan tersebut diperoleh data paling tinggi yaitu 40%.

Hasil Belajar Matematika

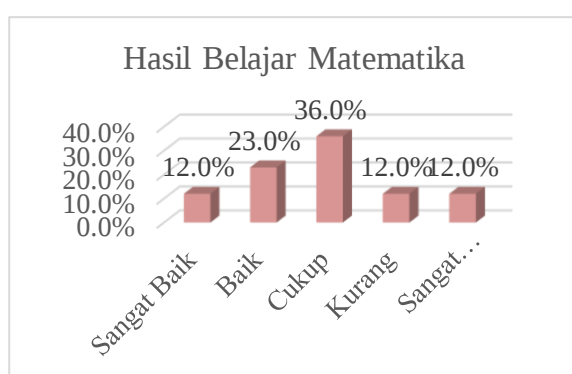
Hasil belajar berkaitan dengan perubahan berupa ilmu pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan dan tingkah laku pada seseorang setelah belajar (Lestari, 2015), sejalan dengan pendapat dari Islami et al., (2022) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkahlaku yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari pengalaman setelah mengikuti proses belajar yang berkaitan dengan empat kompetensi yaitu KI 1 kompetensi sikap spiritual, KI 1 sikap sosial, KI 3 Pengetahuan, dan KI 4 Keterampilan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar yaitu kemampuan yang didapatkan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran baik dari nilai kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar yang didapatkan siswa tentunya berbeda-beda, terdapat siswa dengan hasil belajar

tinggi juga terdapat siswa dengan hasil belajar rendah tergantung dari usaha yang sudah dilakukan oleh setiap siswa.

Data hasil perhitungan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Pelemkerep diperoleh data presentase hasil belajar siswa sebagai berikut.



Gambar 2 Diagram Batang Hasil Belajar Matematika

Dari gambar di atas dapat disimpulkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Pelemkerep dalam kategori cukup baik, dari hasil perhitungan diperoleh data tertinggi yaitu 36,0%.

Berdasarkan perolehan data di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar siswa kelas V SDN 1 Pelemkerep berada di kategori baik, sedangkan hasil belajar siswa berada di kategori cukup. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki intensitas belajar maka hasil belajarnya akan baik pula, sebaliknya siswa yang memiliki intensitas belajar

yang kurang maka hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan.

Kebiasaan intensitas belajar yang dilakukan dengan baik pada waktu belajar akan membawa dampak yang positif pada hasil belajar, karena jika siswa terbiasa menerapkan intensitas belajar maka siswa akan terbiasa untuk mengingat materi pelajaran karena belajar setiap harinya. Intensitas belajar penting untuk dilakukan siswa karena jika siswa melakukan usaha dengan penuh semangat dan motivasi tanpa ada rasa paksaan dari seseorang maka akan mempengaruhi hasil belajar yang baik, sebaliknya jika intensitas belajar siswa rendah maka akan mempengaruhi hasil belajar yang rendah.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V di SDN 1 Pelemkerep hubungan antara intensitas belajar dengan hasil belajar berhubungan positif, hal tersebut dapat diketahui melalui uji yang sudah dilakukan menggunakan uji korelasi.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel bebas (intensitas belajar)

dengan variabel terikat (hasil belajar). Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara intensitas belajar dengan hasil belajar Matematika di SDN 1 Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Ha : Terdapat pengaruh antara intensitas belajar dengan hasil belajar Matematika di SDN 1 Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Koefisien korelasi dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar pengaruh intensitas belajar (X) terhadap hasil belajar (Y). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *microsoft excel*. Berdasarkan pengolahan data, didapatkan penghitungan koefisien *product moment* sebesar 0,718. Koefisien korelasi hasil perhitungan diketahui signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel, dengan taraf kesalahan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan taraf kesalahan 5 %, $n = 25$, maka harga r tabel = 0,380. Kriterianya apabila harga r hitung lebih besar dari harga r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada penelitian ini data r hitung ternyata

lebih besar dari harga r tabel sebesar 0,380, sehingga disimpulkan ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara intensitas belajar dan hasil belajar sebesar 0,718. Untuk mengetahui penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut bernilai besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil analisis korelasi sebesar 0,718 berada pada kategori kuat, karena terletak antara nilai 0,60-0,799. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat koefisien korelasi dalam hal ini pengaruh antara variabel intensitas belajar dengan variabel hasil belajar adalah kuat.

Analisis korelasi mempunyai suatu angka yang disebut dengan

Koefisien Korelasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Sugiyono (2010) menyatakan bahwa koefisien korelasi disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Pada uji yang telah dipaparkan di atas diketahui $r = 0,718$, sehingga koefisien determinasinya $= r^2 = 0,718^2 = 0,515524$. Hal ini berarti bahwa hasil belajar 51,55% ditentukan oleh besarnya intensitas belajar, dan 48,45 % oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai penelitian yang sudah dilakukan pada siswa kelas V, memperoleh kecenderungan intensitas belajar sebanyak 10 siswa (40,0%) dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut bahwa intensitas yang dimiliki siswa SDN 1 Pelemkerep berada dalam kategori baik. Kondisi tersebut dikarenakan siswa kelas V SDN 1 Pelemkerep yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat intensitas belajar yang lebih baik ditunjukkan dengan tingkat motivasi belajar baik, waktu belajar yang lebih banyak dan sikap

belajar yang antusias. Siswa berusaha sendiri untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara selalu belajar, mendengarkan penjelasan guru, membaca kembali materi yang sudah diajarkan oleh guru. Hal tersebut dikaitkan dengan perolehan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengolahan data mengenai hasil belajar diperoleh kecenderungan hasil belajar sebanyak 9 siswa (36,0%) dalam kategori cukup. Kondisi tersebut dikarenakan siswa kelas V di SDN 1 Pelemkerep memiliki rentang nilai rata-rata antara 67-73 yang masuk dalam kategori sedang. Kondisi tersebut terjadi karena siswa melaksanakan kegiatan pada pembelajaran dengan cukup baik, memiliki semangat dan motivasi dalam belajar. Guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang cukup inovatif sehingga hasil yang didapatkan cukup baik.

Faktor penyebabnya bisa dari faktor internal dan faktor eksternal siswa itu sendiri. Siswa dengan semangat belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang maksimal, begitupun sebaliknya siswa dengan semangat belajar yang rendah akan berpengaruh

pada hasil belajar yang kurang baik. Siswa dengan hasil belajar rendah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal Ayu et al., (2021) menyatakan bahwa Faktor internal yaitu dari kesehatan tubuh yang kurang maksimal, pengindraan siswa kurang, rendahnya kecerdasan siswa, minat dan motivasi siswa dalam belajar rendah. Faktor eksternal yaitu dari kurangnya perhatian dari keluarga, pengaruh dari lingkungan masyarakat, dan pengaruh dari media masa termasuk televisi dan handphone.

Hubungan Intensitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara intensitas belajar dengan hasil belajar siswa yang dibuktikan dalam uji korelasi menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,718, maka intensitas belajar memiliki hubungan kuat dengan hasil belajar yang berarti hipotesis yang berbunyi “Terdapat hubungan antara intensitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Pelemkerep” diterima. Kondisi tersebut

dikarenakan siswa kelas V di SDN 1 Pelemkerep mempunyai intensitas belajar yang baik ditunjukkan dengan tingkat motivasi belajar baik, waktu belajar yang lebih banyak dan sikap belajar yang antusias, dan hasil belajar yang cukup sebanyak 9 siswa (36,0%).

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil terdapat adanya hubungan positif antara intensitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Pelemkerep yaitu 0,78 dengan persentase koefisien determinasi sebesar 51,55%. Hal tersebut berarti hasil belajar dipengaruhi 51,55% oleh intensitas belajar dan 48,45% oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Purmadi. (2016). HUBUNGAN INTENSITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA SMA Ary. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 77–85.
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611.

- Febriana M.Pd, D. R. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Ginanjari, A. Y. (2019). Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 121–129.
- Hamdayana, J. (2019). *Metedologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48.
- Islami, A. N., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2022). Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 3915–3925.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125.
- Marlina, L., & Solehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Moh, S. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Cv Budi Utama.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Riyanto, D., & Aziza, M. (2020). Analisis Intensitas Belajar Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 8(4), 325–335.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. 927
- Ziyadatur Rifah, S. R. (2015). *HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENGANTAR AKUNTANSI DAN KEUANGAN PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI 4 SURABAYA Ziyadatur Rif ' ah Suci Rohayati*. 2.